

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Virus Corona (Covid-19)* sedang melanda hampir diseluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Tanggal 2 Maret 2020, terdapat 2 kasus positif virus corona di Indonesia. Untuk meminimalkan penyebaran *Virus Covid-19*, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti karantina yang mengisolasi diri secara mandiri, *Social And Physical Distancing* dan (PSBB) pembatasan sosial berskala besar. Dilakukannya antisipasi ini dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan *Covid-19*, Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tinggal dirumah, bekerja, beribadah dan belajar dirumah.

Bersamaan dengan kebijakan tersebut, Kemendikbud telah menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020, yang mencakup pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran penyakit *Virus Covid-19*, pada poin kedua yaitu belajar di rumah untuk memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa melalui pembelajaran daring atau jarakjauh.

Ditetapkannya kebijakan oleh pemerintah tentu saja membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di semua tingkat sekolah menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh, termasuk disekolah dasar pembelajaran juga menggunakan pembelajaran jarak jauh/daring dibantu orang tua.

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam membantu mewujudkan cita- cita, tidak hanya itu pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas dansocial untuk menciptakan penerus bangsa yang cerdas,cemerlang dan berbudi luhur. Pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia yang berfikir. Untuk menumbuhkan pikiran yang kita miliki, manusia membutuhkan model pendidikan. Dengan begitu, kebutuhan fisik dan psikisnya dapat terpenuhi secara seimbang.

PP No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan SNP 2021 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan dalam PP No 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada KI 3 Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pendidikan merupakan aspek pembangunan nasional, dan pendidikan merupakan jalur perantara bagi pembangunan semua sektor pembangunan. Pembangunan bangsa Indonesia sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia yang mandiri, ulet, beretika tinggi, bertanggung jawab, dan disiplin. Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya adalah upaya memanusiakan manusia. Mengingat pendidikan berkaitan dengan upaya pengembangan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat mempengaruhi faktor manusianya. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pendidikan harus memperhatikan rencana pendidikan karakter.

Aspek pendidikan karakter berperan sangat penting di dalam pembelajaran daring sekarang ini yaitu dengan mengaitkan 18 nilai pendidikan karakter. Keberhasilan pembangunan pendidikan tidak hanya dilihat dari kecerdasan siswa, tetapi juga dari aspek emosional siswa. Aspek emosional siswa sejalan dengan sikap yang harus dimiliki siswa dalam memenuhi 18 nilai karakter yaitu agama, kejujuran, toleransi, disiplin, usaha, kreativitas, kemandirian, demokrasi, keingintahuan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi yang dicapai, persahabatan/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli pada masyarakat dan bertanggung jawab. Karakter siswa ini perlu didukung oleh semua pihak dalam sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan lain-lain. Namun, jika dilihat yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter pada siswa adalah guru kelas atau wali kelas. Guru kelas adalah orang yang berperan penting bagi siswa.

Pembinaan siswa dapat dilakukan melalui bimbingan, pelatihan atau penyesuaian dengan kebiasaan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa yang lebih baik. Salah satu kualitas bangsa Indonesia yaitu disiplin. Disiplin adalah salah satu faktor utama pembangunan nasional, yaitu segala sesuatu yang bisa berdampak positif maupun negatif bagi pembangunan nasional. Disiplin harus dikembangkan dengan membentuk sikap

dan karakter positif dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, agar bangsa Indonesia dapat bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, dari segi kedisiplinan, guru harus menjadi panutan yang baik bagi siswa.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Contoh perilaku tidak disiplin adalah datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret dinding sekolah mengumpulkan tidak tepat waktu, bolos sekolah dan lain-lain. Timbulnya perilaku tidak disiplin menandakan bahwa pengetahuan tentang karakter yang diperoleh siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Sebenarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak baik tetapi mereka tidak memiliki kemampuan melatih diri dalam menghindari perilaku yang tidak baik tersebut.

Berdasarkan observasi pada kelas V di SDN 182/1 Hutan Lindung. Peneliti menemukan bahwa dalam menanamkan karakter pada peserta didik bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Pembelajaran saat ini dilakukan secara daring yang menyebabkan dalam menanamkan pendidikan karakter sulit dilakukan. Tetapi guru yang berada di sekolah tersebut dalam melaksanakan peranannya pada proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Dimana peranannya sebagai motivator pembelajaran pendidikan karakter, perannya sebagai model/tauladan pembelajaran pendidikan karakter serta perannya sebagai evaluator pendidikan karakter berjalan cukup baik. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi kepada peserta didik pada waktu pengumpulan tugas pada setiap hari Sabtu dari pukul 07.30 WIB

hingga 11.30 WIB. Bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter disiplin yang terlihat pada tepat waktunya mereka menggumpulkan tugas. Selain itu karakter sopan dan santun yang terlihat ketika berbicara dengan guru maupun orang lain yang lebih tua dari peserta didik, menaati protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan menggunakan masker.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 182/I Hutan Lindung, bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Guru melakukan perannya sebagai motivator dan peranan sebagai model/tauladan serta peranannya sebagai evaluator dalam menanamkan pendidikan karakter. Dengan melakukan peranan tersebut diharapkan peserta didik dapat menanamkan karakter disiplin dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar di SDN182/1 Hutan Lindung pada PTM Terbatas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar di SDN 182/1 Hutan Lindung pada PTM Terbatas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah untuk mengetahui lebih dalam: Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar di SDN 182/1 Hutan Lindung pada PTM Terbatas.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar di SDN 182/1 Hutan Lindung pada PTM Terbatas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar di SDN 182/1 Hutan Lindung pada PTM Terbatas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam menerapkan karakter disiplin di sekolah dasar pada masa pandemi.terutama kepada siswa yang karakter disiplinnya masih kurang atau rendah.

2. Bagi Guru

Untuk Menambah ilmu pengetahuan bagi guru dan bisa dijadikan referensi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk menerapkan karakter disiplin pada PTM Terbatas.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pada pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah dapat memperoleh informasi sebagai bahan masukan dalam menerapkan karakter disiplin disekolah dasar.